



J - SEA

Journal Socio Economics Agricultural

ISSN 1693-4784

Diterbitkan oleh : Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya



ANALISIS PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI DAN SEKTOR BASIS KABUPATEN PURWOREJO

Istiko Agus Wicaksono¹⁾

ABSTRACT. *The objectives of this research are to find out about: 1) The economic position of each sub-district in Purworejo; 2) The structure of economic growth in each sub-district in Purworejo regency towards the economic structure of Purworejo; 3) The sectors which become the base sector in Purworejo regency. This research uses a descriptive analysis method. The data being used is gross regional domestic product and income per capita in Purworejo sub-districts, where the gross regional domestic product and income per capita from 2000 – 2006 are based on the constant price in 2000. The research shows that the sub-districts which are classified as progressive and fast-growing areas are Banyuurip, Kutoarjo, and Pituruh. Moreover, the sub-districts which are classified as rapidly growing areas are Purwodadi, Purworejo, and Butuh. The sub-districts which are classified as developed but depressed areas in Purworejo regency are Bagelen, Kaligesing, Kemiri, and Gebang. Meanwhile, the sub-districts in Purworejo which are classified as relatively disadvantaged areas are Grabag, Ngombol, Bruno, Loano, and Bener. Based on shift-share analysis, the biggest component in developing the economic growth throughout the sub-district in Purworejo regency is the component of national growth. The result of Location Quotient analysis shows that the most base sector in every sub-district in Purworejo is agriculture sector around 75% from all the sub-districts, after that the mining and quarrying sector around 62.5% from all the sub-districts in Purworejo. Meanwhile, the lowest base sectors in every sub-district in Purworejo are the construction sector and the financial, leasing and corporate service sector, each for 12.5% from all the sub-districts.*

Keywords: *Base sector, growth, structural changes*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana Pemerintah Daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara Pemerintah Daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antardaerah dan antar sektor.

Pertumbuhan ekonomi di setiap daerah berbeda-beda, ada yang mengalami pertumbuhan yang cepat dan ada pula yang mengalami pertumbuhan yang lambat. Daerah-daerah tersebut tidak mengalami tingkat pertumbuhan yang sama di sebabkan oleh perbedaan jumlah sumber daya alam yang di miliki, perbedaan jumlah dan kualitas sumber daya manusia dan perbedaan jumlah investor yang masuk ke daerah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purworejo berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purworejo dapat dilihat pada Tabel 1.

1) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Purworejo

Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Purworejo Atas Dasar Harga Konstan 2000 tahun 2000-2006

Tahun	Laju Pertumbuhan PDRB (%)
2001	3,55
2002	4,88
2003	3,64
2004	4,17
2005	4,85
2006	5,23

Sumber: BPS Kabupaten Purworejo.

Tabel 2. PDRB Kabupaten Purworejo Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2006 (Jutaan Rupiah).

Lapangan Usaha	PDRB (Rupiah)	Distribusi Persentase (%)
Pertanian	877.629,93	35,93
Pertambangan dan Penggalian	55.019,81	2,25
Industri Pengolahan	233.649,63	9,56
Listrik, Gas dan Air Bersih	12.578,15	0,51
Bangunan/Konstruksi	135.186,75	5,53
Perdagangan, Hotel dan Restoran	409.476,49	16,76
Angkutan & Komunikasi	146.149,54	5,98
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	131.731,64	5,39
Jasa - jasa	441.505,36	18,07
Total PDRB	2.442.927,30	100

Sumber: BPS Kabupaten Purworejo

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa sektor yang memiliki sumbangan terbesar dalam PDRB Kabupaten Purworejo adalah sektor pertanian, sektor jasa, sektor perdagangan, dan sektor industri. Dominasi kontribusi sektoral pada kecamatan di Kabupaten Purworejo tidak hanya didominasi oleh suatu sektor saja tetapi oleh sektor yang berbeda-beda. Ada kecamatan yang kontribusi sektoralnya didominasi oleh sektor pertanian, sektor industri ataupun sektor perdagangan. Hal ini berarti kemampuan sektoral setiap daerah berbeda-beda tergantung pada sumber daya alam yang

Tabel 1 menunjukkan bahwa tahun 2001 sampai 2002 mengalami peningkatan, kemudian tahun 2003 mengalami penurunan menjadi 3,64%. Tahun 2004 sampai 2006 kembali meningkat kembali menjadi 5,23%. Percepatan pertumbuhan ekonomi daerah bisa dicapai antara lain dengan memacu pertumbuhan sektor-sektor unggulan di daerah tersebut yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Dapat dilihat Tabel 2 distribusi PDRB Kabupaten Purworejo menurut lapangan usaha tahun 2006.

dimiliki serta kualitas sumberdaya manusia yang ada.

Berdasarkan hal-hal diatas, maka perlu dilakukan analisis tentang Bagaimana posisi perekonomian masing-masing kecamatan di Kabupaten Purworejo? Bagaimana struktur pertumbuhan tiap kecamatan di Kabupaten Purworejo terhadap struktur ekonomi Kabupaten Purworejo? Sektor ekonomi apa saja yang menjadi sektor basis pada kecamatan di Kabupaten Purworejo?

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analitis, yaitu menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Data disajikan, dianalisis dan kemudian diinterpretasi (Narbuko dan Achmadi, 1997:44).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dengan metode studi kepustakaan yaitu pengumpulan informasi dan pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan penelitian. Data yang dikumpulkan adalah menurut runtun waktu (*time series*) berupa data tahunan dari tahun 2000-2006 (7 tahun).

Adapun data – data yang digunakan adalah data menurut harga konstan tahun 2000, meliputi : data PDRB Kabupaten Purworejo tahun menurut lapangan usaha, data PDRB Kecamatan di Kabupaten Purworejo menurut lapangan usaha, data pendapatan per kapita Kabupaten Purworejo, data pendapatan perkapita Kecamatan di Kabupaten Purworejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Tipologi Klassen

Metode *Tipologi Klassen* digunakan untuk mengetahui pengelompokan kecamatan di Kabupaten Purworejo menurut struktur pertumbuhannya dengan membandingkan laju PDRB dan pendapatan perkapita di tingkat kecamatan dan ditingkat kabupaten. Dengan menggunakan *Matrix Tipologi Klassen* dapat dilakukan empat pengelompokan daerah yaitu daerah maju dan cepat tumbuh, daerah berkembang cepat, daerah maju tapi tertekan dan daerah relative tertinggal

Semakin baik kinerja sektor-sektor ekonomi maka semakin tinggi pula laju PDRB. Kinerja sektor ekonomi antara lain

dipengaruhi oleh potensi sumberdaya alam, potensi sumberdaya manusia dan teknologi. Hal inilah yang membuat laju PDRB ditiap daerah berbeda-beda karena keberadaan sumberdaya alam, sumberdaya

manusia dan teknologi ditiap daerah tidak sama.

Pendapatan perkapita adalah pendapatan nasional dibagi jumlah penduduk. Dalam analisis *Tipologi Klassen* pendapatan perkapita menggambarkan kemampuan beli masyarakat, sedangkan laju PDRB menggambarkan pertumbuhan ekonomi dalam hal ini adalah kemampuan sektor-sektor memproduksi barang atau jasa. Nilai rata-rata PDRB perkapita dan laju PDRB Kabupaten Purworejo tahun 2000-2006 adalah sebesar Rp. 2.950.930,78 dan 4,39%. Sedangkan nilai rata-rata laju PDRB dan PDRB perkapita tahun 2000-2006 pada kecamatan di Kabupaten Purworejo dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa kecamatan di Kabupaten Purworejo yang mempunyai nilai laju PDRB tertinggi adalah Kecamatan Kemiri yaitu sebesar 6,61%. Hal tersebut menggambarkan bahwa kinerja sektor-sektor ekonomi di Kecamatan Kemiri, Kecamatan Banyuurip dan Kecamatan Kaligesing lebih baik dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Purworejo.

Sedangkan untuk nilai PDRB perkapita tertinggi yaitu di Kecamatan Purworejo yaitu sebesar Rp. 5.192.940,00. Kecamatan Purworejo merupakan kecamatan kota dan pusat perdagangan, dimana sektor ini mampu menyerap banyak tenaga kerja dan memberikan kontribusi besar pada PDRB.

Berdasarkan analisis Tipologi Klassen sekitar 31,25% kecamatan di Kabupaten Purworejo berada pada klasifikasi daerah relatif tertinggal. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel. 3. Rata-rata Laju PDRB dan PDRB Perkapita di Kecamatan-kecamatan dan di Kabupaten Purworejo Tahun 2000-2006.

Kecamatan	Rata-rata Laju PDRB Kecamatan (%)	Rata-rata Laju PDRB Kabupaten (%)	Rata-rata PDRB perkapita Kecamatan (Rp)	Rata-rata PDRB perkapita Kabupaten (Rp)
Grabag	4,33	4,39	2.388.997,14	2.950.930,78
Ngombol	2,87	4,39	2.839.922,86	2.950.930,78
Purwodadi	4,06	4,39	3.067.760,00	2.950.930,78
Bagelen	5,28	4,39	2.354.325,71	2.950.930,78
Kaligesing	6,02	4,39	2.367.614,29	2.950.930,78
Purworejo	4,07	4,39	5.192.940,00	2.950.930,78
Banyuurip	6,58	4,39	4.136.804,29	2.950.930,78
Bayan	4,28	4,39	2.430.295,71	2.950.930,78
Kutoarjo	5,55	4,39	3.904.065,71	2.950.930,78
Butuh	3,35	4,39	3.038.334,29	2.950.930,78
Pituruh	5,11	4,39	3.072.083,33	2.950.930,78
Kemiri	6,61	4,39	2.555.075,71	2.950.930,78
Bruno	2,20	4,39	2.122.812,86	2.950.930,78
Gebang	4,97	4,39	2.236.941,43	2.950.930,78
Loano	3,68	4,39	2.215.354,29	2.950.930,78
Bener	0,47	4,39	1.869.521,43	2.950.930,78

Sumber: Data Olahan

Tabel. 4. Klasifikasi Pertumbuhan Ekonomi Pada Kecamatan di Kabupaten Purworejo Menurut Tipologi Klassen

	$y_i > y$	$y_i < y$
$r_i > r$	Daerah maju dan cepat tumbuh Banyuurip, Kutoarjo, Pituruh	Daerah berkembang cepat Purwodadi, Purworejo, Butuh
$r_i < r$	Daerah maju tapi tertekan Bagelen, Kaligesing, Kemiri, Gebang	Daerah relatif tertinggal Grabag, Ngombol, Bruno, Loano, Bener

Keterangan :

y_i = Laju PDRB Kecamatan di Kabupaten Purworejo

y = Laju PDRB Kabupaten Purworejo

r_i = Pendapatan perkapita Kecamatan di Kabupaten Purworejo

r = Pendapatan perkapita Kabupaten Purworejo

Sumber: Data olahan

Berdasarkan Tabel 4 kecamatan yang termasuk dalam klasifikasi daerah maju dan cepat tumbuh yaitu Banyuurip, Kutoarjo, dan Pituruh. Daerah tersebut digolongkan maju

karena memiliki kinerja sektor-sektor ekonomi yang baik dan mempunyai daya beli masyarakat tinggi dibandingkan dengan tingkat kabupaten. Artinya peningkatan kinerja sektor-sektor ekonomi akan direspon

baik oleh pasar sehingga perekonomian maju pesat karena cepat tumbuh.

Sedangkan kecamatan yang merupakan daerah berkembang cepat yaitu Purwodadi, Purworejo, dan Butuh. Daerah ini mempunyai kinerja sektor ekonomi yang lebih rendah baik dibanding tingkat kabupaten, hal ini terlihat dimana laju PDRB kecamatan-kecamatan tersebut lebih rendah dari laju PDRB Kabupaten Purworejo, tetapi daerah tersebut mempunyai pangsa pasar yang besar, hal ini terlihat dari nilai PDRB perkapita kecamatan tersebut lebih tinggi dibanding tingkat kabupaten. Dengan potensi pasar yang besar tersebut akan memacu kinerja sektor-sektor ekonomi agar lebih baik lagi, sehingga kondisi yang demikian membuat perekonomian berkembang dengan cepat.

Daerah dengan klasifikasi daerah maju tapi tertekan di Kabupaten Purworejo yaitu Bagelen, Kaligesing, Kemiri, dan Gebang. Pada daerah maju tapi tertekan merupakan kondisi yang berkebalikan dengan daerah berkembang dengan cepat. Dilihat dari tingginya laju PDRB kecamatan dibandingkan dengan tingkat kabupaten, daerah tersebut mempunyai kinerja sektor-sektor ekonomi yang baik, tetapi kurang mendapatkan respon pasar karena daya beli masyarakat rendah, hal ini dilihat dari PDRB perkapita kecamatan lebih rendah dibandingkan tingkat Kabupaten Purworejo. Pada kondisi seperti ini daerah tersebut tidak bisa leluasa berkembang karena keterbatasan pangsa pasar sehingga dinamakan daerah maju tetapi tertekan.

Klasifikasi daerah yang terakhir adalah daerah yang relatif tertinggal. Kecamatan di Kabupaten Purworejo yang tergolong pada klasifikasi daerah relatif tertinggal yaitu Grabag, Ngombol, Bruno, Loano, dan Bener. Pada klasifikasi ini jumlah kecamatannya terbanyak dibanding dengan klasifikasi yang lain yaitu sebesar 31,25%.

2. Analisis *Shift Share*

Analisis *shift-share* merupakan alat analisis yang digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi wilayah (kecamatan) relatif terhadap struktur ekonomi referensi (Kabupaten Purworejo). Analisis *Shift Share* dalam penelitian ini menggunakan variabel pendapatan, yaitu PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000 untuk menguraikan pertumbuhan ekonomi pada kecamatan di Kabupaten Purworejo.

Pertumbuhan PDRB total (D_{ij}) dapat diuraikan menjadi komponen *shift* dan komponen *share*, yaitu:

- a. Komponen *Nasional Share*/Pertumbuhan Nasional (N_{ij}) adalah banyaknya pertambahan PDRB kecamatan seandainya pertumbuhannya sama dengan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Purworejo selama periode studi.
- b. Komponen *Proportional Shift*/Bauran Industri (M_{ij}), mengukur besarnya *net shift* yang diakibatkan oleh komposisi sektor-sektor PDRB kecamatan di Kabupaten Purworejo yang berubah. Apabila $M_{ij} > 0$, artinya kecamatan berspesialisasi pada sektor-sektor yang pada tingkat Kabupaten Purworejo yang tumbuh relatif cepat dan apabila $M_{ij} < 0$, berarti kecamatan berspesialisasi pada sektor-sektor di tingkat Kabupaten Purworejo pertumbuhannya lebih lambat atau sedang menurun.
- c. Komponen *Differential Shift*/Keunggulan Kompetitif (C_{ij}), mengukur besarnya *net shift* yang diakibatkan oleh sektor-sektor tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di kecamatan dibandingkan dengan Kabupaten Purworejo yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional *intern*, seperti sumber daya yang baik akan mempunyai *Differential Shift Component* positif ($C_{ij} > 0$), sebaliknya apabila secara lokasional tidak menguntungkan akan mempunyai *Differential Shift Component* yang negatif ($C_{ij} < 0$).

Tabel 5. Pergeseran Struktur Ekonomi Kabupaten Purworejo.

No	Kecamatan	Komponen			Pergeseran Struktur Ekonomi
		Pertumbuhan Nasional	Bauran Industri	Keunggulan Kompetitif	(Pertumbuhan)
		(N _{ij})	(M _{ij})	(C _{ij})	(D _{ij})
1	Grabag	28.799,61	(3.976,96)	3.511,05	28.333,69
2	Ngombol	27.318,93	(5.153,64)	(5.348,18)	16.817,11
3	Purwodadi	30.988,54	(2.985,29)	(153,45)	27.849,81
4	Bagelen	19.436,74	(1.211,04)	5.789,19	24.014,88
5	Kaligesing	18.910,34	(2.566,71)	10.774,89	27.118,52
6	Purworejo	111.739,36	27.540,29	(36.083,29)	103.196,36
7	Banyuurip	36.336,97	1.544,49	19.385,32	57.266,78
8	Bayan	27.324,39	(946,12)	266,32	26.644,58
9	Kutoarjo	57.489,09	15.389,07	2.544,87	75.423,03
10	Butuh	33.879,54	(4.042,79)	(4.581,61)	25.255,14
11	Pituruh	35.521,24	(5.539,42)	12.250,41	42.232,23
12	Kemiri	30.117,17	(4.400,17)	21.411,74	47.128,74
13	Bruno	23.048,55	(4.142,62)	(8.370,02)	10.535,91
14	Gebang	21.897,70	(1.762,77)	5.034,54	25.169,47
15	Loano	18.931,45	(409,35)	(2.926,43)	15.595,66
16	Bener	28.624,47	(3.143,20)	(23.505,35)	1.975,93

Sumber: Data olahan

Hasil perhitungan analisis *shift share* PDRB Kabupaten Purworejo tahun 2000-2006 dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5 tersebut dapat dilihat bahwa kecamatan di Kabupaten Purworejo yang mengalami pertumbuhan ekonomi terbesar adalah Kecamatan Purworejo yaitu sebesar Rp. 103.196,36 juta rupiah. Daerah yang mempunyai pertumbuhan ekonomi terkecil adalah Kecamatan Bener yang hanya sebesar

Rp. 1.975,93 juta rupiah. Besar kecilnya pertumbuhan ekonomi ini sangat tergantung pada kinerja sektor-sektor ekonomi yang dipengaruhi oleh faktor dari luar daerah dan dari dalam daerah. Faktor luar daerah yang mempengaruhi adalah adanya kebijakan dari pemerintah pusat dan masuknya investor kedaerah tersebut, sedangkan faktor dari dalam daerah yang mempengaruhi adalah jumlah dan kualitas

tenaga kerja, sumberdaya alam yang dimiliki Kemajuan teknologi di daerah tersebut.

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa kecamatan yang pertumbuhan ekonominya disusun oleh komponen bauran industri (M_{ij}) adalah Kecamatan Purworejo, Banyuurip, dan Kutoarjo. Hal tersebut terlihat dari nilai M_{ij} yang positif yang artinya daerah-daerah tersebut berspesialisasi pada sektor-sektor yang mempunyai laju pertumbuhan yang relatif tinggi di tingkat Kabupaten Purworejo. Daerah yang mempunyai komponen bauran industri yang paling tinggi di Kabupaten Purworejo adalah Kecamatan Purworejo, artinya Kecamatan Purworejo lebih banyak berspesialisasi pada sektor-sektor yang mempunyai laju pertumbuhan yang relatif tinggi di tingkat Kabupaten Purworejo seperti berspesialisasi pada sektor bangunan, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor jasa-jasa, sektor keuangan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor pertambangan dan penggalian.

Daerah yang pertumbuhan ekonominya disusun oleh komponen keunggulan kompetitif (C_{ij}) yaitu Kecamatan Grabag, Bagelen, Kaligesing, Banyuurip, Bayan, Kutoarjo, Pituruh, Kemiri, dan Gebang. Hal ini dapat dilihat dari nilai C_{ij} yang positif. Daerah yang mempunyai komponen pertumbuhan keunggulan kompetitif artinya daerah tersebut mempunyai sektor-sektor yang laju pertumbuhannya lebih tinggi dibanding laju pertumbuhan sektor yang sama ditingkat Kabupaten Purworejo. Tingginya laju pertumbuhan sektor suatu daerah tersebut dikarenakan adanya keunggulan kompetitif daerah dimana sangat dipengaruhi oleh faktor lokasi yang menguntungkan di daerah tersebut. Keuntungan lokasi ini antara lain kekayaan alam daerah tersebut yang berhubungan

serta kemajuan teknologi di daerah tersebut

dengan ketersediaan bahan baku, kemudahan akses transportasi, kedekatan dengan pasar dan lain sebagainya. Keuntungan lokasi ini sangat menunjang kegiatan sektor-sektor ekonomi suatu daerah untuk tumbuh dan berkembang.

3. Analisis *Location Quotient*

Analisis LQ berfungsi untuk menentukan sektor basis yang akan diprioritaskan dalam pembangunan daerah. Sektor dikatakan basis apabila sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan lokal daerahnya dan mampu melakukan ekspor keluar daerah (nilai $LQ > 1$) dan dikatakan non basis apabila suatu sektor yang hanya mampu memenuhi kebutuhan lokal daerahnya saja ($LQ \leq 1$). Sektor basis sangat diprioritaskan dalam pembangunan karena sektor basis mempunyai efek pengganda dalam perekonomian, yaitu sektor basis mampu melakukan ekspor keluar daerah sehingga mampu menghasilkan pendapatan yang lebih banyak, lebih lanjut tingginya pendapatan tersebut akan meningkatkan permintaan sektor non basis sehingga sektor non basis bisa berkembang.

Kabupaten Purworejo terdiri dari 16 kecamatan. Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* yaitu pada Tabel 6. terlihat bahwa sektor basis yang paling banyak terdapat pada kecamatan di Kabupaten Purworejo adalah sektor pertanian yaitu sebesar 75,00% dari jumlah kecamatan, menyusul kemudian sektor pertambangan dan penggalian sebesar 62,50% dari jumlah kecamatan. Sedangkan sektor basis yang paling sedikit terdapat pada kecamatan di Kabupaten Purworejo adalah sektor bangunan dan sektor keuangan, persewaan & jasa perusahaan, yaitu masing-masing sebesar 12,50% dari jumlah kecamatan.

Tabel 6. Klasifikasi Sektor Basis Pada Kecamatan di Kabupaten Purworejo.

No	Kecamatan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah sektor (%)
1	Grabag	1,44	1,81	0,66	1,07	0,53	0,96	0,38	0,58	0,62	33,33
2	Ngombol	1,52	1,47	0,23	0,89	0,56	0,91	0,41	0,44	0,80	22,22
3	Purwodadi	1,19	1,18	0,66	1,21	0,74	1,07	0,92	0,58	0,90	44,44
4	Bagelen	1,16	0,91	0,79	0,90	0,53	1,15	1,03	0,74	0,85	33,33
5	Kaligesing	1,30	0,99	0,82	0,73	0,25	1,16	0,38	0,44	0,88	22,22
6	Purworejo	0,31	0,44	1,78	0,99	2,19	0,82	1,08	2,10	1,61	55,55
7	Banyuurip	0,84	1,15	2,32	1,21	0,86	1,00	1,26	0,59	0,73	44,44
8	Bayan	1,02	1,56	1,34	1,47	0,83	1,00	0,79	0,62	0,90	44,44
9	Kutoarjo	0,59	0,53	0,99	0,89	1,08	1,18	2,47	1,85	1,08	55,55
10	Butuh	1,33	0,79	0,55	0,80	0,74	1,03	0,69	0,57	0,82	22,22
11	Pituruh	1,49	0,99	0,54	0,78	0,65	0,94	0,36	0,54	0,69	11,11
12	Kemiri	1,42	1,44	0,31	0,91	0,36	1,02	0,41	0,58	0,87	33,33
13	Bruno	1,57	1,51	0,19	1,02	0,58	0,86	0,59	0,57	0,65	33,33
14	Gebang	1,13	1,26	0,47	0,99	0,68	1,21	1,04	0,45	0,99	44,44
15	Loano	1,00	1,22	0,74	1,09	0,71	1,14	1,35	0,58	1,07	55,55
16	Bener	1,21	1,04	0,64	1,18	0,90	1,02	1,16	0,47	0,82	55,55
	Jumlah Kecamatan (%)	75,00	62,50	18,75	43,75	12,50	56,25	43,75	12,50	18,75	

- Ket : 1. Pertanian
 2. Pertambangan & Penggalian
 3. Industri Pengolahan
 4. Listrik, Gas & Air Bersih
 5. Bangunan
 6. Perdagangan, Hotel & Restoran
 7. Pengangkutan & Komunikasi
 8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan
 9. Jasa-jasa

Sumber: Data olahan

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa tiap kecamatan mempunyai sektor basis yang berbeda-beda, dengan jumlah sektor basis yang berbeda-beda pula. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan kinerja sektor-sektor ekonomi di tiap daerah yang antara lain dipengaruhi kekayaan alam, potensi sumberdaya manusia, bahkan kebijakan pemerintah daerah yang bersangkutan. Semakin besar nilai LQ maka semakin tinggi kinerja sektor tersebut dibandingkan sektor lain atau sektor di daerah lain, sehingga nilai LQ menggambarkan keunggulan kompetitif

suatu sektor ekonomi di suatu daerah. Daerah yang paling banyak memiliki sektor basis adalah Kecamatan Purworejo, Kutoarjo, Loano, dan Bener yaitu memiliki 55,55% sektor basis. Sedangkan sektor yang mempunyai kinerja paling bagus di Kabupaten Purworejo adalah sektor pengangkutan dan komunikasi di Kecamatan Kutoarjo yaitu memiliki LQ rata-rata sebesar 2,47.

Berdasarkan analisis sektor basis ini menunjukkan gambaran kinerja sektor-

sektor ekonomi di tiap kecamatan di Kabupaten Purworejo. Hal ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya yaitu dengan meningkatkan kinerja sektor basis dan memacu kinerja sektor non basis untuk bisa menjadi sektor basis.

KESIMPULAN

1. Klasifikasi kecamatan di Kabupaten Purworejo berdasarkan Tipologi Klassen:
 - a. Daerah maju dan cepat tumbuh yaitu Kecamatan Banyuurip, Kutoarjo, dan Pituruh.
 - b. Daerah yang berkembang cepat yaitu Kecamatan Purwodadi, Purworejo, dan Butuh.
 - c. Daerah maju tapi tertekan yaitu Kecamatan Bagelen, Kaligesing, Kemiri, dan Gebang.
 - d. Daerah relatif tertinggal yaitu Kecamatan Grabag, Ngombol, Bruno, Loano, dan Bener.
2. Seluruh kecamatan di Kabupaten Purworejo pergeseran struktur ekonominya sebagian besar disusun oleh komponen pertumbuhan nasional.
3. Sektor yang menjadi sektor basis pada sebagian besar kecamatan di Kabupaten Purworejo adalah sektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE. Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan, Edisi Keempat*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Bendavid-Val, A. 1991. *Regional and Local Economic Analysis for Practitioners*. Praeger Publisher. New York.

Blakley, E, J. 1994. *Planning Local Economic Development, Theory and Practice, Second edition*. Saege Publication, Inc. California.

Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan, Edisi Pertama*. BPFE. Yogyakarta.

BPS. Berbagai Tahun Penerbitan. *Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan 2000 – 2006*. Kerjasama Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo.

BPS. 2006. *Purworejo Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo.

Jubaedah, A., 2001, *Identifikasi Sektor Ekonomi dan Prospek Pengembangan Daerah Dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Brebes Propinsi Jawa Tengah*. Tesis. Program Pasca Sarjana. Universitas Gadjah Mada. *Unpublished*.

Kuncoro, M. 2000. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan, Edisi Kedua*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Kuncoro, M. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.

Nastiti, R., 2002. *Analisis Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Gadjah Mada. *Unpublihsed*.

Prayitno, Hadi & Santosa, Budi. 1996. *Ekonomi Pembangunan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

- Richardson, H. W. 1977. *Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional*, Terjemahan oleh Paul Sitohang. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sjafrizal, 2008. *Ekonomi Regional (Teori dan Aplikasi)*. Baduose Media. Padang.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi Kedua. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumaryadi, I. Nyoman. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom & Pemberdayaan Masyarakat*. Citra Utama. Jakarta.
- Suyatno, 2000, *Analisis Economic Base terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tingkat II Wonogiri : Menghadapi Implementasi UU No. 22/1999 dan UU No. 5/1999 dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Balai Penelitian dan Pengembangan Ekonomi. FE UMS. Surakarta.
- Tarigan, Robinson. 2004. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. (Alih bahasa Munandar.H, Fuji.A.L). Erlangga. Jakarta.
- Todaro, Michael, P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.
- Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan Teori dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.